

Penerapan Teknik *Freewriting* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa

Asmiah Arini Lubis¹, Nursyaidah², Anita Angraini Lubis³

¹ Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

² Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

³ Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

e-mail: ¹ asmiaharini@gmail.com; ² Nursyaidahh26@gmail.com; ³ anitalubis@uinsyahada.ac.id

Corresponding author: asmiaharini@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya nilai Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis cerita pendek. Hal ini dikarenakan oleh kurangnya variasi metode dan teknik yang digunakan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung, yang mengakibatkan siswa merasa bosan dengan teknik yang digunakan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan teknik *freewriting* ini dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa di kelas V SDN 0112 Janjilobi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan teknik *freewriting* akan dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas V SDN 0112 Janjilobi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi di SDN 0112 Janjilobi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 0112 Janjilobi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknik *freewriting* ini dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata dan ketuntasan hasil belajar siswa, yaitu pada tahap prasiklus rata-rata 45 dan ketuntasan sebesar 19% (3 dari 16 siswa). Pada siklus I pertemuan I skor rata-rata siswa 48 dan ketuntasan sebesar 25% (4 dari 16 siswa). Pada siklus I pertemuan II rata-rata nilai siswa 67 dan ketuntasan sebesar 44% (7 dari 16 siswa). Pada siklus II pertemuan I skor rata-rata nilai siswa 69 dan ketuntasan sebesar 63% (10 dari 16 siswa). Sedangkan pada siklus II pertemuan II rata-rata nilai siswa 74 dan ketuntasan sebesar 75% (12 dari 16 siswa). Dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *freewriting* dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas V SDN 0112 Janjilobi. Untuk penelitian selanjutnya peneliti berharap agar proses pembelajaran lebih ditingkatkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai

Kata Kunci: Kemampuan Menulis; Teknik *Freewriting*; Cerita Pendek

ABSTRACT

This research was motivated by the low Indonesian language proficiency, particularly in short story writing. This is due to the lack of variety in methods and techniques used by teachers during the learning process, which results in students feeling bored with the techniques used. The problem formulation in this study is whether the application of this freewriting technique can improve the short story writing ability for class V students at SDN 0112 Janjilobi. This study aims to determine whether the application of the freewriting technique will be able to improve the short story writing ability for class V students at SDN 0112 Janjilobi. This research is a Classroom Action Research (PTK) with a focus on planning, action, observation, and reflection at SDN 0112 Janjilobi. The subjects were V students at SDN 0112 Janjilobi. The data collection instruments used were tests and observations. The results of this study indicate that the application of the freewriting technique can improve students' short story writing skills. This is evidenced by the increase in the average value and completeness of student learning outcomes, namely in the pre-cycle stage the average was 45 and completeness was 19% (3 out of 16 students). In cycle I meeting I, the average student score was 48 and completeness was 25% (4 out of 16 students). In cycle I meeting II, the average student score was 67 and completeness was 44% (7 out of 16 students). In cycle II, meeting I, the

average student score was 69 and the completion rate was 63% (11 out of 16 students). Meanwhile, in cycle II, meeting II, the average student score was 74 and the completion rate was 75% (12 out of 16 students). It can be concluded that the application of the freewriting technique can improve the short story writing skills for class V students at SDN 0112 Janjilobi. For further research, the researcher hopes that the learning process can be further improved so that learning objectives can be achieved

Keywords: Writing Skills; Freewriting Technique; Short Stories

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa membutuhkan banyak kemampuan, terutama kemampuan menulis. Kemampuan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, utamanya siswa sekolah dasar, karena pada masa itu siswa sudah dilatih untuk menuliskan ide-ide yang ada dalam pikiran siswa. Kemampuan menulis menjadi sangat penting bagi siswa karena banyak hal yang akan siswa peroleh (Hikaya, Nabila, dkk., 2025). Dengan menulis, siswa dapat menuangkan ide dan memperoleh banyak manfaat ketika siswa sudah bisa menulis, terutama di era digital seperti sekarang. Menulis berarti berkomunikasi secara tidak langsung melalui tulisan atau menyampaikan ide-ide kepada orang lain. Penulisan juga dapat digunakan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang ditulis (Sutrisno, Hesti Puspitasari, 2021).

Kemampuan menulis sangatlah penting bagi siswa karena menulis memberi siswa kesempatan untuk meningkatkan keterampilan, memperoleh kemampuan mengembangkan daya serap dan akurasi ide yang ditulis, menyusun ide yang tertulis maupun tersirat, serta menemukan ide yang objektif (Ririn Sabriadi, 2025). Utamanya pada siswa kelas tinggi, siswa akan belajar menulis berbagai jenis teks nantinya. Salah satu komponen keterampilan berbahasa yang bersifat aktif, produktif, dan ekspresif adalah keterampilan menulis, yang memungkinkan seseorang menyampaikan ide, pendapat, dan perasaan melalui tulisan serta menghasilkan karya tulis (Nursyaidah, Syahrul R, Mukhaiyar, 2024). Namun, banyak siswa merasa bosan ketika mempelajari materi ini, sehingga menganggap menulis sebagai beban. Hanya 31,25% siswa yang mencapai hasil menulis yang memuaskan menurut studi oleh Memet Priadi. Studi serupa oleh Maya Puspita Sari dan Caho Hasanuddin menunjukkan skor 54,17% untuk kemampuan menulis siswa. Dari kedua studi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis siswa di Indonesia masih relatif rendah.

Cerita pendek merupakan salah satu jenis karya sastra prosa yang berfokus pada suatu tokoh dan disampaikan secara lisan atau tulisan. Cerita pendek juga dapat diartikan sebagai karya sastra yang memiliki struktur sederhana, berfokus pada satu tema, dan menggambarkan kehidupan manusia (Meilina, Nita, Amri, Yusni Khairul, & Lestari, Titi., 2020). Cerita pendek dapat disusun berdasarkan pengalaman atau perasaan penulisnya, karena istilah “cerita pendek” berasal dari kata “karya fiksi” atau “karya yang dikonstruksikan, ditemukan, atau dibuat-buat”, sedangkan “fakta” merujuk pada fakta yang terkandung dalam struktur cerita pendek (Teni Hikmatin, 2018).

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada Mei 2025, peneliti menemukan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam menuliskan ide. Selama satu jam pelajaran, siswa belum juga mulai menulis ketika guru kelas memberikan latihan menulis cerita pendek. Hal ini

terjadi karena guru kelas langsung memberikan tugas tanpa terlebih dahulu mengajarkan langkah-langkah dalam penulisan cerita pendek. Siswa kelas V SD Negeri 0112 Janjilobi merasa kesulitan dalam menyampaikan gagasan atau ide yang dimiliki. Dibandingkan dengan penguasaan keterampilan fungsional lainnya, kemampuan berbahasa dirasakan sebagai kemampuan yang cukup sulit (Rifa dkk, 2023). Siswa sering menghadapi masalah dalam menulis, baik dari segi pengembangan ide maupun teknik penulisan, sehingga mengalami kesulitan dalam menciptakan dan menyampaikan ide-ide yang dimiliki.

Dalam hal ini, peneliti menawarkan penggunaan teknik *freewriting* untuk mengatasi permasalahan siswa dalam menulis teks cerita pendek maupun teks lainnya. Teknik *freewriting* atau menulis bebas adalah teknik yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk menuliskan ide atau gagasan dalam jangka waktu tertentu dengan tema yang ditentukan oleh peneliti selama penelitian. Teknik *freewriting* bertujuan untuk memperoleh ide sebanyak mungkin dengan cara menuliskan segala hal yang muncul dalam pikiran siswa terkait topik yang telah ditentukan (Nurhaliza & Amelia, 2023). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas dengan instrumen penelitian berupa observasi dan tes. Peneliti perlu memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai teknik *freewriting* kepada siswa. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis dan mengarang cerita dengan menuangkan ide sehingga terbentuk sebuah cerita yang utuh.

Teknik *freewriting*, yang juga dikenal sebagai "metode menulis bebas", yang digunakan secara konsisten oleh siswa sampai batas yang sudah ditentukan. Arti bebas dalam kasus ini adalah bahwa penulis menulis frasa yang mereka pikirkan tanpa memperhatikan aturan kebahasaan. Dengan menerapkan teknik ini siswa tidak perlu khawatir tentang tata kebahasaan atau peraturan lain dalam menulis, sehingga teknik *freewriting* menjadi jembatan bagi siswa yang merasa kesulitan dalam menulis (Asima Rohana Sinaga, dkk, 2022). Ini sejalan dengan pernyataan bahwa "teknik *freewriting* sangat mudah digunakan sekaligus efektif", yang berarti bahwa siswa hanya diminta untuk menulis menulis bebas dan menuliskan apa yang terlintas dibenaknya saja.

Berdasarkan masalah yang diperoleh, peneliti membuat keputusan bahwa teknik *freewriting* ini akan membantu siswa menyelesaikan tantangan yang siswa alami sehingga dapat memaksimalkan pembelajaran mereka. Diharapkan kemampuan menulis peserta akan ditingkatkan dengan memberikan mereka kebebasan untuk menulis sesuai dengan pikiran dan perasaan mereka tanpa terbatas pada tema tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini akan meneliti seberapa efektif teknik *freewriting* untuk mengajarkan siswa menulis cerita pendek. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji seberapa efektif metode ini terhadap kemampuan menulis siswa di kelas V SD Negeri 0112 Janjilobi. Dan penelitian ini juga bertujuan sebagai alat evaluasi untuk pembelajaran menulis cerita pendek, dengan berfokus untuk menunjukkan dan mendeskripsikan kemampuan siswa di kelas V SD Negeri 0112 Janjilobi untuk menulis cerita pendek sebelum diterapkan teknik *freewriting*, menunjukkan dan memaparkan kemampuan siswa kelas V SD Negeri 0112 Janjilobi dalam menulis cerita pendek setelah diterapkan teknik *freewriting* serta membuktikan dan memaparkan efektivitas teknik *freewriting* terhadap keterampilan menulis siswa di kelas V SD Negeri 0112 Janjilobi.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang bisa diperoleh siswa dengan melewati proses pembelajaran. Maka dengan menggunakan teknik *freewriting* ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya peningkatan kemampuan menulis cerita pendek siswa dengan judul “Penerapan Teknik Freewriting untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas V SD Negeri 0112 Janjilobi”.

KAJIAN PUSTAKA

Teknik *Freewriting*

Teknik *freewriting* merupakan teknik pembelajaran menulis yang menekankan kebebasan siswa dalam menuangkan ide, gagasan, dan perasaan secara spontan tanpa dibatasi oleh aturan kebahasaan dan struktur penulisan. Melalui teknik ini, siswa diarahkan untuk menulis secara terus-menerus dalam waktu tertentu tanpa menghapus atau mengoreksi tulisan yang dihasilkan. Tujuan utama *freewriting* adalah menghilangkan hambatan psikologis dalam menulis, seperti rasa takut salah dan kurang percaya diri (Ramadhani, 2021; Hidayat, 2022). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, teknik *freewriting* digunakan sebagai langkah awal untuk menggali ide sebelum siswa mengembangkan tulisan menjadi lebih terstruktur. Teknik ini terbukti dapat meningkatkan kelancaran menulis, kreativitas, serta kemampuan siswa dalam mengungkapkan gagasan secara tertulis (Alfiansyah, 2020; Sari, 2021).

Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa produktif yang menuntut kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis. Menulis melibatkan proses merencanakan, menyusun, dan mengembangkan gagasan agar dapat dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, kemampuan menulis tidak hanya berkaitan dengan penguasaan kosakata dan tata bahasa, tetapi juga kemampuan mengorganisasi ide secara runtut (Dalman, 2014; Slamet, 2017). Dalam proses pembelajaran, kemampuan menulis perlu dilatih secara bertahap dan berkelanjutan melalui latihan yang konsisten. Penggunaan teknik pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa meningkatkan kualitas tulisan, kejelasan ide, serta ketepatan penggunaan bahasa tulis (Hidayah, 2016).

Cerita Pendek (Cerpen)

Cerita pendek merupakan karya sastra prosa fiksi yang disajikan secara singkat dan berfokus pada satu peristiwa atau konflik utama. Cerpen memiliki unsur-unsur pembangun yang meliputi tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan untuk membentuk cerita yang utuh dan bermakna (Pramidana, 2020).

Dalam pembelajaran menulis, cerpen berfungsi sebagai media untuk melatih daya imajinasi, kreativitas, serta kemampuan siswa dalam menyusun alur cerita. Kegiatan menulis cerpen juga dapat membantu siswa mengekspresikan pengalaman dan perasaan secara tertulis dengan bahasa yang komunikatif (Winda, 2023).

Teori Belajar

Teori belajar merupakan landasan konseptual yang digunakan untuk memahami bagaimana proses belajar terjadi pada peserta didik. Pemahaman terhadap teori belajar membantu guru dalam menentukan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Salah satu teori belajar yang relevan dengan pembelajaran menulis adalah teori belajar humanistik yang menekankan kebebasan berekspresi dan pengembangan potensi diri siswa (Sumanti & Ahmad, 2019; Lubis dkk., 2020). Teori humanistik memandang siswa sebagai individu yang memiliki kemampuan untuk berkembang secara optimal apabila diberikan ruang dan kesempatan untuk berekspresi. Hal ini sejalan dengan penerapan teknik *freewriting* yang memberi kebebasan kepada siswa dalam menulis tanpa tekanan, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Prasetyo & Adhi, 2022; Saputri, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 0112 Janjilobi, Desa Janjilobi, Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara, pada bulan Agustus–September 2025. Sekolah yang berdiri sejak 1975 ini berakreditasi B, memiliki fasilitas pembelajaran yang memadai, serta jumlah siswa sebanyak 208 orang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, dan dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing dua pertemuan. Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas V yang berjumlah 16 orang melalui penerapan teknik *freewriting* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas guru dan siswa serta tes menulis cerita pendek yang diberikan pada akhir setiap siklus. Instrumen penilaian menulis mencakup aspek tema, alur, latar, tokoh, gaya bahasa, dan amanat dengan skala penilaian 1–4. Data dianalisis menggunakan analisis kuantitatif berupa statistik deskriptif untuk melihat rata-rata dan peningkatan hasil belajar siswa, serta analisis kualitatif dari hasil observasi untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran, keterlibatan siswa, dan perubahan perilaku belajar sebagai dasar refleksi dan perbaikan pada siklus berikutnya hingga indikator keberhasilan tercapai.

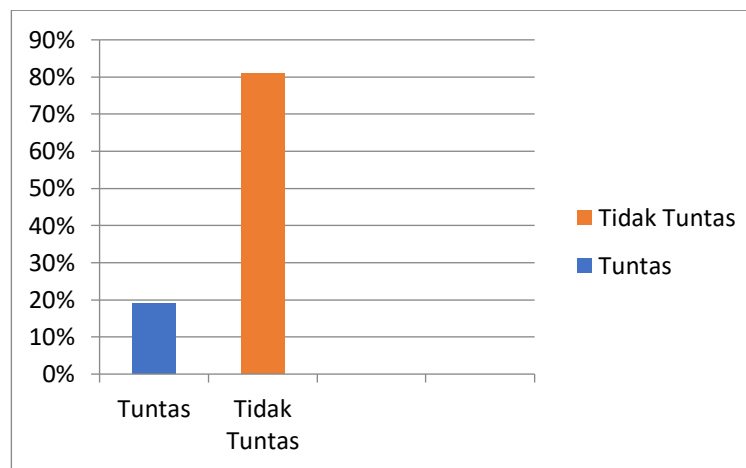
HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Prasiklus

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 0112 Janjilobi di kelas V dengan jumlah siswa 16 siswa, 8 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Data dikumpulkan dengan menggunakan beberapa butir soal essay dan lembar observasi yang sudah valid. Validasi instrument dilakukan dengan cara konsultasi kepada orang yang kompeten dalam bidang pelaksanaan proses pembelajaran yaitu kepala sekolah. Sebelum melakukan tindakan untuk mengetahui kemampuan menulis cerita pendek siswa di kelas V, peneliti memberikan soal berupa judul cerita pendek kepada siswa untuk dijadikan sebuah cerita pendek. Setelah soal sudah diselesaikan oleh siswa guru memeriksa karangan cerita pendek siswa dan memberi nilai terhadap tulisan siswa, sehingga diketahui adanya kesulitan siswa dalam mengarang cerita serta hasil yang diharapkan masih jauh dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu di bawah 75.

Sehingga peneliti memberikan solusi untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa dengan menerapkan teknik yang berbeda dengan teknik yang digunakan sebelumnya, yang tidak membuat fokus siswa terus tertuju kepenulisan yang harus rapi dan sesuai kaidah kepenulisan, yaitu dengan menggunakan teknik *freewriting* (teknik menulis bebas) tanpa memperhatikan cara penulisan yang sesuai dengan kaidah kepenulisan tetapi dengan menuliskan apa saja yang siswa pikirkan.

Berdasarkan hasil observasi awal, dari 16 siswa terdapat 3 siswa (19%) yang tuntas dan 13 siswa (81%) yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan kemampuan menulis siswa masih rendah dan perlu ditingkatkan pada pertemuan berikutnya. Data tersebut disajikan pada Diagram dibawah ini:



Gambar 1. Diagram Hasil Tes Prasiklus

Dari gambar 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerita pendek siswa di kelas V SDN 0112 Janjilobi pada hasil tes prasiklus dengan perolehan persentase tuntas 19% pada persentase tidak tuntas 81%. persentase ketidak tuntas yang tinggi pada hasil tes prasiklus di kelas V menyebabkan perlu adanya tindakan lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa dengan menggunakan teknik *freewritinng* dengan maksimal agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Pelaksanaan Siklus I

Berdasarkan paparan masalah dari analisis data Prasiklus di atas, selanjutnya peneliti akan melakukan tindakan dalam penerapan teknik *freewriting* untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas V SD Negeri 0112 Janjilobi.

1. Siklus I Pertemuan I

Pada siklus I pertemuan I akan dilaksanakan tindakan yang sudah peneliti rancang sebelumnya dalam modul ajar yang sudah divalidasi oleh kepala sekolah SD Negeri 0112 Janjilobi.

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan siklus I pertemuan I ini peneliti menyiapkan perencanaan sebelum memulai proses pembelajaran di kelas. Aadapaun perencanaan yang akan dilakukan, yaitu:

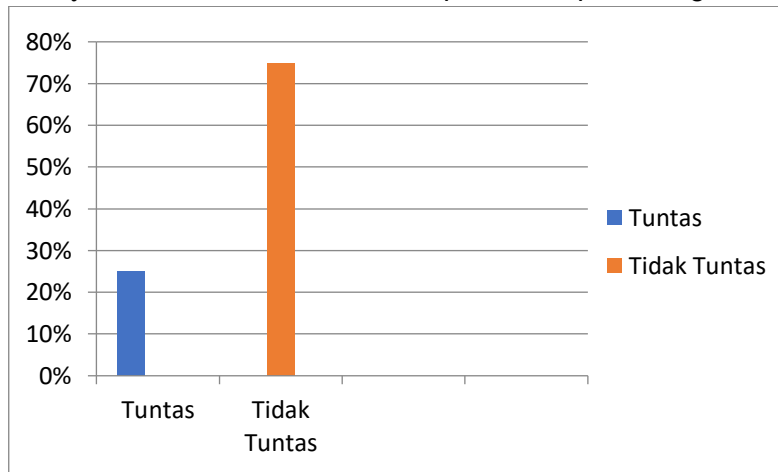
- 1) Setelah melakukan observasi awal dipertemuan sebelumnya peneliti dapat merumuskan masalah ketika berlangsungnya proses pembelajaran sebelumnya.
 - 2) Merumuskan Alternatif Pemecahan masalah yang sudah dirumuskan, yaitu dengan menerapkan teknik *freewriting*.
 - 3) Menyusun modul ajar yang sudah disesuaikan dengan penerapan teknik *freewriting*, dan bahan ajar yang telah dirumuskan.
 - 4) Menyusun instrumen-instrumen penelitian, seperti lembar observasi guru dan siswa, dan lembar soal.
- b. Tindakan (*Action*)
- Pada tahap implementasi tindakan, pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2025 selama 2 × 35 menit dengan materi menulis cerita pendek. Kegiatan diawali dengan salam dan doa bersama, dilanjutkan dengan pemeriksaan kehadiran serta kebersihan kelas. Guru kemudian memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi tentang cerita pendek serta memberikan satu contoh cerita pendek untuk dibaca bersama. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila terdapat materi yang belum dipahami, kemudian menyampaikan bahwa akan dilakukan latihan menulis. Selanjutnya, guru menjelaskan penerapan teknik *freewriting* dalam kegiatan menulis cerita pendek, meskipun masih terdapat siswa yang mengalami kebingungan dalam menggunakan teknik tersebut. Setelah latihan selesai, guru mengumpulkan hasil pekerjaan siswa untuk dinilai dan dijadikan bahan evaluasi.
- Pada kegiatan penutup, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung. Guru juga memberikan motivasi agar siswa mengulang kembali materi di rumah, kemudian menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- c. Pengamatan (*Observation*)
- Observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan pembelajaran, yaitu saat penerapan teknik *freewriting*. Pada tahap ini, *observer* mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi menunjukkan tingkat keaktifan guru dan siswa dalam pembelajaran, sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Observasi Guru dan Siswa Siklus I Pertemuan I

Kategori	Jumlah Item yang Diamati	Jumlah	Persentase
Guru	8	16	50%
Siswa	4	13	31%

Berdasarkan tabel 2 di atas bahwa hasil observasi siklus I pertemuan I belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase guru 50% dan persentase siswa 31%, data hasil observasi guru dan siswa yang dilakukan observer dapat dilihat pada bagian lampiran 7 dan 11. Pada pertemuan pertama ini terdapat peningkatan mengarah

siswa yaitu terdapat 4 siswa yang sudah tuntas, sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 12 siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Hasil Tes Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan tabel 3 dan diagram dapat disimpulkan bahwa observasi yang sudah dilakukan pada siklus I pertemuan I ditemukan peningkatan kemampuan mengarang siswa dari pertemuan sebelumnya. Namun pertemuan I ini masih belum sesuai dengan hasil yang diharapkan sehingga peneliti masih akan melaksanakan pembelajaran dan akan dilanjutkan ke siklus I pertemuan II.

d. Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan pada siklus I pertemuan I terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia materi Menulis cerita pendek dengan menerapkan teknik *freewriting* maka selanjutnya dilakukan pada tahap refleksi, berdasarkan data pada siklus I pertemuan I dapat diketahui bahwa 4 siswa yang tuntas belajar dan 12 yang belum tuntas.

Hal ini disebabkan oleh tahap pengetahuan dan pemahaman siswa berbeda dengan yang lain yang menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah. Peneliti menemukan kendala siswa dalam proses pembelajaran.

- 1). Masih banyak siswa yang kurang memperhatikan dan memahami proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa masih rendah.
- 2). Siswa belum terbiasa dengan penggunaan teknik *freewriting* pada materi menulis cerita pendek sehingga siswa masih sulit dalam menuliskan ide-ide dalam pikiran siswa.

Kendala-kendala yang telah dihadapi peneliti pada siklus I pertemuan I, maka peneliti akan melakukan perbaikan pada siklus I pertemuan II.

2. Siklus I Pertemuan II

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan siklus I pertemuan II peneliti menyiapkan:

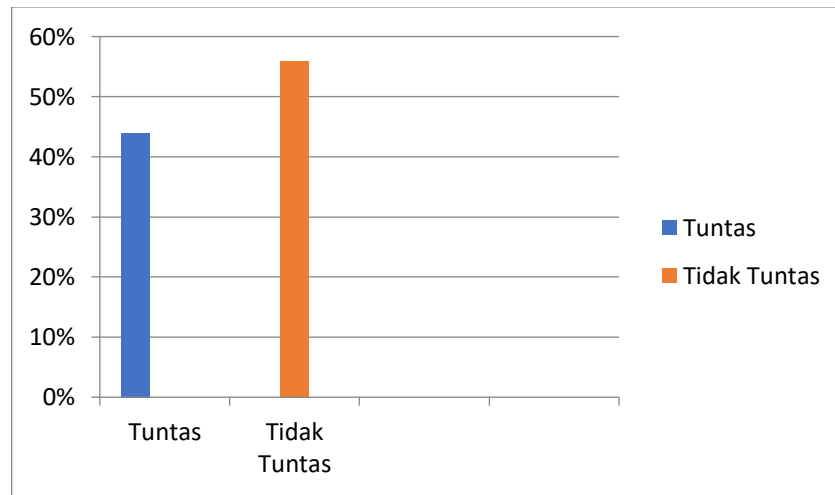
- 1) Merumuskan alternatif pemecahan masalah dengan melakukan kajian terhadap buku-buku ajar.

- 2) Menyiapkan modul ajar dengan tema cerita pendek dan terdapat penerapan teknik *freewriting*.
 - 3) Menyiapkan kembali instrumen-instrumen penelitian, seperti lembar observasi guru dan siswa, dan lembar soal siswa.
- b. Tindakan (*Action*)
- Pada tahap tindakan, proses pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan diawali dengan membaca doa, dilanjutkan dengan pemeriksaan kehadiran serta kebersihan lingkungan belajar, dan penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru. Pada kegiatan inti, guru mengarahkan siswa untuk membaca contoh cerita pendek secara bersama-sama, kemudian menjelaskan kembali penggunaan teknik *freewriting*, menyampaikan aturan penerapannya, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Selanjutnya, guru membagikan soal latihan, menginformasikan waktu pengerjaan, dan mengumpulkan hasil latihan siswa setelah waktu berakhir untuk dikoreksi dan mengukur kemampuan menulis cerita pendek. Pada kegiatan penutup, guru meminta beberapa siswa membacakan hasil karangan cerita pendek yang telah ditulis, kemudian menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- c. Pengamatan (*Observation*)
- Penerapan teknik *freewriting* menunjukkan peningkatan kemampuan menulis cerita pendek dan keaktifan siswa, sebagaimana terlihat pada hasil observasi siklus I pertemuan II. Siswa mulai memahami aturan penggunaan teknik *freewriting*. Hasil observasi disajikan pada Tabel 4 dan data aktivitas belajar siswa berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Guru dan Siswa Siklus I Pertemuan II

Kategori	Jumlah Item yang Diamati	Jumlah	Persentase
Guru	9	16	56%
Siswa	5	13	38%

Berdasarkan Tabel 4, hasil observasi siklus I pertemuan II belum optimal, dengan persentase aktivitas guru sebesar 56% dan aktivitas siswa 38%. Data observasi guru dan siswa tercantum pada Lampiran 8 dan 12. Pada pertemuan ini, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 7 siswa, sedangkan 9 siswa masih belum tuntas, sebagaimana disajikan pada diagram berikut:



Gambar 3. Diagram Hasil Tes Siklus I Pertemuan II

Berdasarkan KKTP yang ditetapkan sekolah, siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai minimal 75. Data menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 7 siswa, namun pembelajaran tetap dilanjutkan ke siklus II untuk memperoleh hasil yang lebih optimal.

d. Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan dari hasil observasi dan latihan yang sudah dilaksanakan pada siklus I pertemuan II adanya peningkatan kemampuan menulis siswa yang dapat ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa dapat dicapai dengan KKTP. Terjadinya peningkatan pada siklus I pertemuan II karena siswa mulai aktif dalam penerapan teknik *freewriting* sehingga kemampuan menulis siswa meningkat dari siklus I pertemuan I. Namun peneliti masih menemukan adanya masalah ketika proses pembelajaran, siswa masih ada yang bermain-main malas ketika latihan dimulai sehingga hasil yang diharapkan belum maksimal.

Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi akhir dari siklus I pertemuan II, masih terdapat beberapa siswa yang belum tuntas dalam proses belajar dengan menggunakan penerapan teknik *freewriting*, maka pada siklus II ini akan dilakukan tindakan berupa pelaksanaan siklus II untuk meningkatkan hasil proses pembelajaran.

1. Siklus II Pertemuan I

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan siklus II Pertemuan I peneliti masih menemukan masalah yang membuat peneliti melanjutkan pertemuan dan peneliti kembali menyusun perencanaan pada siklus ini, yang meliputi:

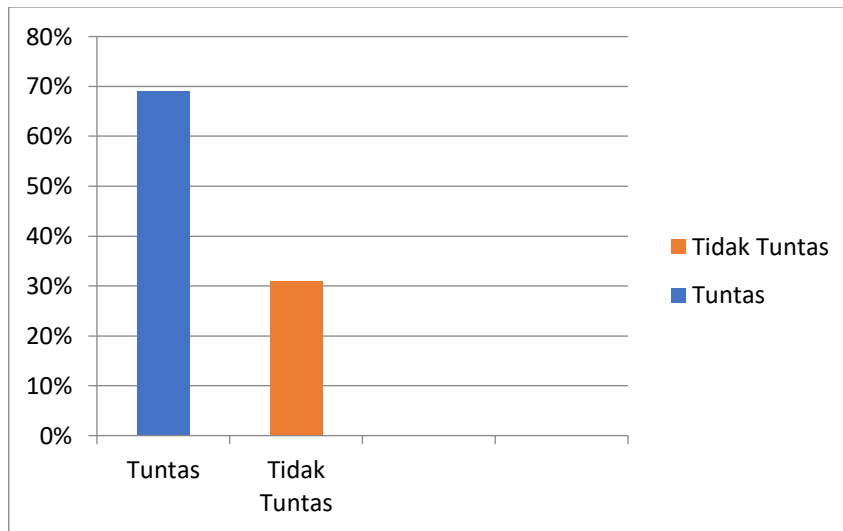
- 1) Merumuskan kembali masalah yang masih diperoleh dari pertemuan sebelumnya dengan melakukan kajian terhadap buku yang berkaitan dengan strategi pembelajar.
- 2) Merumuskan jenis metode yang sesuai dengan kondisi di ruangan belajar .

- 3) Mempersiapkn modul ajar dengan tema yang sama , yaitu cerita pendek.
 - 4) Mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian seperti, lembar observasi dan lembar soal.
- b. Tindakan (*Action*)
- Pembelajaran diawali dengan salam dan doa, dilanjutkan dengan pemeriksaan kehadiran serta kerapian dan kebersihan kelas. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengondisikan siswa agar siap belajar. Pada kegiatan inti, guru mengarahkan siswa untuk memikirkan pengalaman berkesan, meminta salah satu siswa mengemukakan ide, lalu menjadikannya sebagai judul cerita pendek. Selanjutnya, siswa diminta menulis cerita pendek bertema pengalaman menarik dengan menerapkan teknik *freewriting* dalam waktu yang telah ditentukan. Setelah selesai, guru mengumpulkan hasil karangan dan meminta salah satu siswa membacakan ceritanya. Pada kegiatan penutup, guru memberikan motivasi agar siswa menjaga kesehatan dan mengulang pelajaran di rumah, kemudian menutup pembelajaran dengan salam.
- c. Pengamatan (*Observation*)
- Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelas V selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi, pada siklus II pertemuan I terlihat adanya respons positif siswa terhadap penerapan teknik *freewriting*. Proses pembelajaran menunjukkan peningkatan dibandingkan pertemuan sebelumnya. Hasil observasi guru dan siswa pada siklus II pertemuan I disajikan pada lampiran dan tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Guru dan Siswa Siklus II pertemuan I

Kategori	Jumlah Item yang Diamati	Jumlah	Persentase
Guru	10	16	62%
Siswa	8	13	61%

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II pertemuan I, aktivitas pembelajaran masih belum optimal meskipun menunjukkan peningkatan keaktifan siswa. Data observasi guru dan siswa tercantum pada Lampiran 9 dan 13, dengan persentase aktivitas guru sebesar 62% dan aktivitas siswa 61%. Pada pertemuan ini, kemampuan mengarang siswa meningkat, ditandai dengan 10 siswa yang tuntas dan 6 siswa yang belum tuntas, sebagaimana disajikan pada diagram berikut:



Gambar 4. Diagram Hasil Tes Siklus II Pertemuan I

Dari tabel dan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengarang siswa sudah semakin meningkat pada setiap pertemuan, pada pertemuan ini jumlah siswa yang sudah tuntas sudah hampir mencapai hasil yang maksimal, namun peneliti masih tetap melanjutkan pembelajaran pada siklus II pertemuan II.

d. Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang dilakukan pada siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa 63% (10 siswa) yang sudah mencapai KKTP yang sudah ditentukan hal ini terlihat dari antusias siswa dalam proses pembelajaran sehingga mendapatkan hasil optimal. Namun masih ada kendala yang ditemukan pada siklus II pertemuan I adalah:

- 1) Siswa sebagian siswa sudah mulai terlihat aktif dan mencapai hasil maksimal dalam proses pembelajaran maupun dalam hasil tes yang dilakukan namun masih ada sebagian siswa yang belum bisa aktif pada saat proses pembelajaran sehingga guru diharapkan dapat memberikan motivasi lebih kepada siswa yang belum dapat mengikuti proses pembelajaran dengan aktif dan optimal.
- 2) Siswa belum seluruhnya dapat mengarang cerita pendek dikarenakan tingkat imajinasi dan pemahaman siswa berbeda-beda sehingga membutuhkan perhatian khusus dari guru.

Maka dari itu guru diharapkan untuk merancang pembelajaran yang lebih memudahkan siswa dalam memahami dan memberikan sesuatu yang lebih membangun daya imajinasi siswa. Oleh karena itu pada siklus II pertemuan II akan dilakukan perbaikan agar kendala-kendala yang ditemukan tidak terulang lagi pada siklus II pertemuan II.

2. Siklus II Pertemuan II

a. Perencanaan (*Planning*)

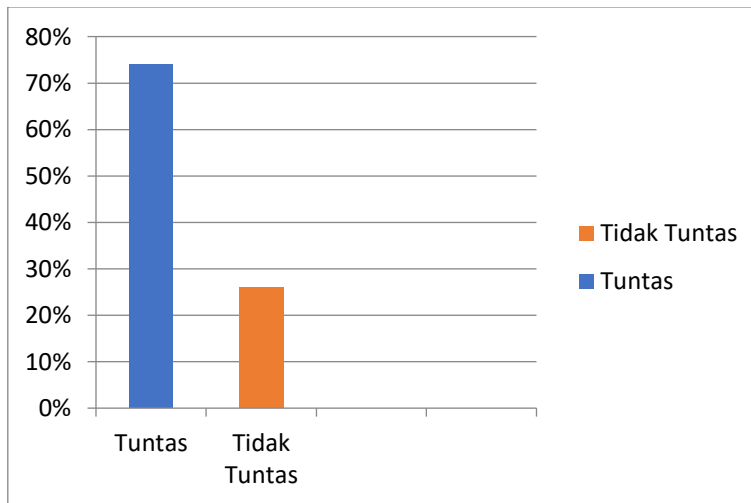
Pada siklus II pertemuan II tahap perencanaan ini peneliti akan melengkapi kekurangan pada pertemuan sebelumnya, yaitu:

- 1) Merumuskan alternatif pemecahan masalah pada pertemuan sebelumnya., dengan menyusun kembali strategi dan melakukan kajian dengan buku tentang strategi pembelajaran.
 - 2) Peneliti menyiapkan modul ajar dengan tema yang sama yaitu cerita pendek dan dengan menerapkan teknik *freewriting*.
 - 3) Menyiapkan instrumen-instrumen penelitian berupa lembar observasi guru dan siswa serta lembar soal siswa.
- b. Tindakan (*Action*)
- Pembelajaran diawali dengan salam dan doa bersama, dilanjutkan dengan pemeriksaan kehadiran serta kebersihan lingkungan belajar, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru mengulas kembali materi sebelumnya, menjelaskan bagian yang belum dipahami siswa, serta menegaskan kembali penggunaan teknik *freewriting*. Guru kemudian membagikan latihan menulis dengan batas waktu yang ditentukan dan mengarahkan siswa untuk memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber ide ketika mengalami kesulitan. Setelah selesai, siswa mengumpulkan hasil karangan kepada guru. Pada kegiatan penutup, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan karangan yang telah ditulis, memotivasi siswa agar terus belajar dan menjaga kesehatan, serta menutup pembelajaran dengan salam.
- c. Pengamatan (*Observation*)
- Observasi yang dilakukan pada siklus II pertemuan II peneliti sebagai observer yang dibantu oleh wali kelas V untuk membantu peneliti dalam mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan teknik *freewriting*. Dapat dilihat pada siklus II pertemuan II adanya peningkatan dari pertemuan-pertemuan sebelumnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Berikut hasil observasi yang sudah dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Observasi Guru dan Siswa Siklus II Pertemuan II

Kategori	Jumlah Item yang Diamati	Jumlah	Persentase
Guru	13	16	81%
Siswa	11	13	84%

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II pertemuan II, penerapan teknik *freewriting* menunjukkan kategori sangat baik. Hal ini terlihat dari persentase aktivitas guru sebesar 81% dan aktivitas siswa 84%, dengan data observasi tercantum pada Lampiran 10 dan 14. Pada pertemuan ini, kemampuan mengarang siswa semakin meningkat, ditandai dengan 12 siswa yang tuntas dan 4 siswa yang belum tuntas, sebagaimana disajikan pada tabel berikut:



Gambar 5. Persentase Siklus II Pertemuan II

d. Refleksi (*Reflection*)

Setelah beberapa tahap perencanaan, penerapan dan juga observasi menjadi pertimbangan peneliti pada pertemuan siklus II pertemuan II berdasarkan hasil observasi bahwa siswa mengalami peningkatan hasil belajar dari pertemuan sebelumnya, yang ditandai dengan nilai hasil belajar siswa sudah memenuhi KKTP yaitu 75 dengan siswa yang tuntas sebanyak 12 dari 16 siswa dengan persentase ketuntasan 75%. Sehingga pada siklus II pertemuan II disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan teknik *freewriting* sehingga peneliti melakukan penelitian hanya sampai siklus II ini saja dan tidak melakukan tindakan lagi untuk pertemuan berikutnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui penerapan taknik *freewriting* dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa di kelas V SD Negeri 0112 Janjilobi, jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pada penelitian ini peneliti menerapkan teori belajar humanistik, yaitu dengan menerapkan teori belajar humanistik ini dapat membantu siswa untuk senang belajar pada suatu objek atau materi pelajaran yang berhubungan dengan aspek-aspek kemanusiaan. Pembelajaran humanistik ini memberikan kebebasan pada siswa untuk mengungkapkan pendapat, sehingga siswa merasa bebas untuk berkarya. Dengan demikian teori belajar humanistik ini sangat tepat untuk digunakan pada penelitian ini karena teori humanistik ini menekankan pentingnya pengalaman belajar yang bermakna, memotivasi diri, dan aktualisasi diri, serta memandang proses belajar lebih penting dari pada hasil akhir. Karakteristik utama teori belajar humanistik ini adalah memanusiakan manusia yaitu mengembangkan potensi diri siswa, dan memotivasi dari dalam diri peserta didik bukan dari penekanan eksternal. Siswa bebas mengarang cerita pendek tanpa takut karangannya salah baik dalam aturan maupun kaidah kebahasaan, serta pada teori belajar humanistik ini siswa tidak perlu takut karangan yang sudah siswa kerjakan disalahkan oleh guru karena pada teori ini guru menjadi fasilitator bukan evaluator, yang artinya

guru lebih melihat proses belajar siswa lebih penting dari pada hasil akhir. Penelitian ini dimulai dari kegiatan prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada tahap prasiklus dapat dilihat bahwa kemampuan menulis cerita pendek siswa masih sangat rendah karena kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi menulis cerita pendek yang dikarenakan siswa merasa kesulitan untuk mengeluarkan ide yang ada dalam pikiran mereka. Pada tahap prasiklus sebelum dilakukan tindakan awal siswa hanya memperoleh persentase kemampuan menulis cerita pendek sebesar 19% hanya 3 siswa yang tuntas dengan mencapai nilai KKTP yaitu 75.

Pada tahap siklus I jumlah pertemuan yang dilakukan adalah sebanyak dua kali pertemuan, pada pertemuan pertama masih banyak ditemukan kekurangan siswa di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung, masih ada siswa yang bermalas-malasan, bermain ketika guru menjelaskan pembelajaran karena ketika guru membagikan tugas untuk mengarang guru hanya memberikan tugasnya saja tidak dengan langkah-langkahnya. Sedangkan pada pertemuan kedua sebagian siswa sudah mulai mendengarkan penjelasan guru tentang penggunaan teknik *freewriting*. Hal ini didukung oleh pendapat Sri Nurma Ningsih yang mengatakan bahwa, dengan teknik *freewriting* dapat membantu siswa untuk mengembangkan ide secara spontan sehingga meningkatkan kelancaran siswa dalam menulis serta memotivasi siswa untuk lebih aktif menulis dan lebih percaya diri dalam mengungkapkan ide-ide siswa. (Ningsih, Sri Nurma, 2023).

Sedangkan pada siklus II sama dengan siklus I jumlah pertemuan yang digunakan sebanyak dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama siswa sudah mulai aktif dan antusias terhadap penjelasan yang disampaikan guru dan sudah paham dengan penerapan teknik *freewriting*. Sedangkan pada pertemuan kedua siswa sudah bisa terhadap penggunaan teknik *freewriting* hanya sebagian kecil siswa saja yang masih kurang bisa dalam penerapan teknik *freewriting* ini. Siswa sangat bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa mendapatkan hasil tes yang sudah ditentukan dari KKTP yaitu 75. Hal ini didukung oleh penelitian Alya Nur Fadila yang mengatakan bahwa adanya peningkatan pada kemampuan menulis siswa di kelas eksperimen setelah menggunakan teknik *freewriting*, Alya Nur Fadila membagi siswa menjadi dua kelas yaitu, kelas kontrol (kelas yang tidak menggunakan teknik *freewriting*) dan kelas eksperimen (kelas yang menerapkan teknik *freewriting*), pada hasil akhir ditemukan adanya perbedaan nilai rata-rata siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu kelas eksperimen memperoleh nilai 84,33 sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai 78,17 (Alya Nur Fadila, 2023). Dari hasil penelitian siklus II bahwa kemampuan menulis siswa meningkat dari siklus I. Dari hasil penelitian yang dilakukan Dhimas, Junaidi, dan Iwan Azhari bahwa penerapan teknik *freewriting* dapat meningkatkan kosa kata siswa dalam Bahasa Inggris mulai dari tahap pertama kemudian meningkat pada tahap kedua. Pada tahap pertama penggunaan kohesi tertinggi seluruh siswa kelas VII-11 adalah 130, sedangkan pada tahap kedua penggunaan kohesi tertinggi siswa kelas VII-11 meningkat menjadi 168.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan teknik *freewriting* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa pada setiap siklusnya. Selengkapny dapat dilihat pada gambar 4.14 yaitu rekapitulasi kemampuan menulis cerita pendek siswa. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh

Alya Nur Fadila dan penelitian yang dilakukan oleh Dhimas, Junaidi, dan Iwan mengatakan bahwa kemampuan menulis dan juga penggunaan kohesi pada siswa meningkat setelah menerapkan teknik *freewriting* mulai dari siklus I dan siklus II dengan teknik *freewriting* siswa lebih bebas dalam menuliskan ide-ide apa saja yang ada dalam pikiran siswa, siswa lebih bebas mengembangkan idenya tanpa harus memperhatikan kesalahan pada struktur penulisan salah. Selanjutnya dari hasil penelitian Rina Lestari, Iskandar, dan Eli Fatmasari mengatakan bahwa kemampuan *reading* dan *writing* siswa meningkat setiap siklusnya setelah menerapkan teknik *freewriting*. Pada siklus I adanya peningkatan pada minat dan aktivitas siswa yakni 59% dengan nilai rata-rata siswa 77,6, sedangkan pada siklus II minat dan aktivitas siswa meningkat menjadi 80,4% dengan nilai rata-rata siswa 80,6.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan bahwa dengan penerapan teknik *freewriting* dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa di kelas V SD Negeri 0112 Janjilobi. Peneliti menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian adanya peningkatan dari setiap siklus. Pada penelitian Prasiklus nilai rata-rata siswa 45, pada siklus I pertemuan I mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa 48 dan ketuntasan sebesar 25% dan siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebanyak 4 siswa, kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II rata-rata nilai siswa 67 dan ketuntasan 44% dengan siswa yang mencapai KKTP sebanyak 7 siswa, dan meningkat lagi pada siklus II pertemuan I nilai rata-rata siswa 76 dan ketuntasan siswa 63% dengan siswa yang berhasil mencapai KKTP sebanyak 11 siswa, kemudian meningkat lagi pada siklus II pertemuan II nilai rata-rata siswa 74 dengan ketuntasan 75% dan siswa yang mencapai KKTP sebanyak 12 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, R. S. (2020). *Teknik menulis kreatif*. Penerbit Literasi.
- Amalia, D., & Napitupulu, S. (2020). Pengembangan media puzzle gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD 101899 Lubuk Pakam. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 45–53.
- Dalman, H. (2014). *Keterampilan menulis*. PT Rajagrafindo Persada.
- Dami, S. D. P. (2019). *Analisis unsur intrinsik cerpen Gadis Manis dalam Bis karya Prapta Diharja dan implementasi rencana pembelajaran* (Skripsi). Universitas Sanata Dharma.
- Fadila, A. N. (2023). Efektivitas penerapan teknik *free writing* terhadap keterampilan menulis cerita pendek peserta didik kelas XI di SMK Sangkuriang 1 Cimahi. *Journal of Education for the Language and Literature of Indonesia*, 1(2), 45–53.
- Hidayah, N. (2016). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi*. Garudhawaca.
- Hidayat, A. T. (2022). Strategi pembelajaran yang efektif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 30–40.
- Hikaya, N., et al. (2025). Mengembangkan keterampilan menulis di SD. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.35141/jie.12se1>
- Lubis, M. A., et al. (2020). *Microteaching di SD/MI*. Kencana.

- Mahmur, M., Hasbullah, H., & Masrin, M. (2021). Pengaruh minat baca dan penguasaan kalimat terhadap kemampuan menulis narasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(2), 170–180.
- Meilina, N., Amri, Y. K., & Lestari, T. (2020). Pengaruh model pembelajaran sel belajar terhadap kemampuan menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, 1(2), 103–112. <https://doi.org/10.30596/jppp.v1i2.5395>
- Nafi'ah, S. A. (2018). *Model-model pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. AR-Ruzz Media.
- Ningsih, S. N. (2023). Pengaruh menulis bebas terhadap keterampilan menulis bahasa Inggris siswa di MA Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan. *Journal Education and Counseling*, 3(1), 360–370.
- Nursyaidah, N., Syahrul R., & Mukhaiyar. (2024). *The use of freewriting technique on the poetry writing ability*. *Adpiks: Jurnal Pedagogik*, 15(2), 330–340.
- Pramidana, D. G. A. I. (2020). Analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam cerpen *Buut* karya I Gusti Ayu Putu Mahindu Dewi Purbarini. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali*, 7(2), 85–94.
- Prasetyo, R., & Adhi, O. (2022). Penerapan teori belajar humanistik pada pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 3(2), 230–240.
- Rahim, A. (2014). Peran madrasah sebagai pendidikan Islam masa kini. *Jurnal At-Ta'dib*, 9(2), 185–197.
- Ramadhani, S. M. (2021). *Metode pembelajaran inovatif*. Penerbit Edukasi.
- Rifa, H., Mamad, K., & Neneng, S. (2023). Analisis kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V sekolah dasar. *Renjana Pendidikan 1: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD*, 5–6.
- Sabriadi, R. (2025). Pengaruh kebiasaan membaca terhadap kemampuan menulis siswa. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 3(1). <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v3i1.1526>
- Saputri, S. (2022). Pentingnya menerapkan teori belajar humanistik dalam pembelajaran. *EduBase: Journal of Basic Education*, 3(1), 50–60.
- Sari, M. N. (2021). Penerapan *freewriting* dalam pembelajaran menulis. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(2), 45–55.
- Sinaga, A. R., et al. (2022). The effect of *free writing* technique on students' writing ability. *Jurnal Pendidikan Sains dan Agama*, 8(1), 60–70.
- Slamet. (2017). *Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia*. UNS Press.
- Sumanti, B. A., & Ahmad, N. (2019). Teori belajar humanistik dan implikasinya terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 1–10.
- Teni Hikmatin. (2018). Pengaruh minat baca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis cerita pendek. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(3), 280–290.
- Winda, N. (2023). *Mudah menulis cerita pendek*. Thalibul Ilmi Publishing & Education.
- Yusmalia, N., & Amelia, R. (2023). Exploring freewriting technique: A survey of students' perception. *Indonesian Journal of Integrated English Language Teaching*, 9(2), 120–130.